

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada siswa (manusia) dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan siswa tersebut. Seiring perkembangan zaman kini semakin disadari bahwa pendidikan sangat memainkan peran yang penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan kunci utama yang sangat penting bagi kehidupan setiap individu, pendidikan juga dapat memberikan kehidupan yang lebih cerah untuk masa yang akan datang. Pendidikan mempunyai peran bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan itu sendiri dapat menjadi tolak ukur keberhasilan bangsa untuk mencetak generasi-generasi yang berkualitas karena tanpa adanya pendidikan kualitas diri juga akan sangat rendah.

Pada era globalisasi ini, berkembang pesatnya teknologi memiliki peranan penting pada kehidupan sehari-hari, dan juga pada proses pendidikan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah, sebuah proses interaksi antara pendidik dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung

Proses pendidikan di sekolah peran pendidik sangat penting bagi siswa. Pendidik sangat berarti guna membentuk sumber daya manusia yang potensial. Pendidik dan siswa sendiri tidak dapat dipisahkan, hal ini dikarenakan pendidik dan siswa sangat saling membutuhkan. Pendidik

memiliki tanggung jawab untuk dapat membawa siswa mencapai tujuan belajar. Seperti contohnya, siswa mampu berpikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran, meningkatkan semangat, minat serta antusias siswa untuk belajar.

Bimbingan belajar merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat bila diberikan di sekolahnya, supaya setiap siswa akan dapat berkembang kearah mencapai perkembangan bagi dirinya yang semaksimal mungkin, dengan demikian, bimbingan menjadi bidang pelayanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah, yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang itu

Aktivitas belajar bagi setiap siswa tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Setiap siswa memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa menjadi sikap yang baik. Dalam keadaan ini dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya, yang pada umumnya dapat digolongkan seperti, keterlambatan akademik, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelingensi yang cukup tinggi,

tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal. Kurang motivasi belajar, yaitu keadaan siswa yang kurang semangat dalam belajar; mereka seolah-olah tampak jenuh dan malas. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi siswa yang kegiatan belajarnya sehari-hari antagonistik dengan yang seharusnya,

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Oleh karena itu, dalam rangka memberikan penilaian yang tepat kepada siswa, maka pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan masalah yang sering terjadi pada siswa. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Jadi kesulitan belajar yang dihadapi siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ ditugaskan oleh seorang guru. Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa disekolah

Kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa disekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri siswa itu sendiri, maupun terhadap lingkungannya. Hal ini terjadi dalam bentuk kecemasan, frustrasi, mogok sekolah, drop out, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali, dan lain sebagainya. Untuk mencegah dampak negatif yang lebih buruk, yang mungkin timbul karena

kesulitan belajar dan dialami oleh siswa, maka para pendidik (orang tua, guru, dan guru pembimbing) harus waspada terhadap gejala-gejala kesulitan belajar yang mungkin dialami oleh para peserta didik. (Hallen, 2012 : 123).

Kesulitan belajar siswa tersebut tidak bisa dibiarkan berlarut-larut oleh guru, tetapi harus diketahui dan diatasi guru berdasarkan gejala-gejala yang nampak pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar. Gejala-gejala yang menunjukkan adanya kesulitan belajar tersebut dapat diamati dalam bentuk perilaku yang menyimpang dan menurunnya hasil belajar siswa.

Urgensi dari kesulitan belajar siswa pada matematika, hal tersebut siswa kurang mampu dalam melakukan perhitungan serta menguasai rumus-rumus yang terkandung didalam matematika, selain hal tersebut siswa kurang mempunyai semangat dalam belajar. Sebenarnya kesulitan belajar bisa teratasi jika siswa giat dalam belajar, termasuk menerima pembelajaran matematika yang diberikan guru.

Meskipun matematika mempunyai jam yang relatif paling banyak, kenyataan menunjukkan bahwa matematika di sekolah masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan bahkan sebagian menganggapnya sebagai momok. Hal ini yang menyebabkan prestasi belajar matematika selalu berada di tingkat bawah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, berikut adalah data nilai Ujian Akhir Tahun tahun 2022/2023 yang menunjukkan bahwa nilai matematika selalu berada di tingkat bawah dibanding dengan mata pelajaran yang lain terlihat Bahasa Indonesia nilai rata-rata 7,84, IPA nilai rata-rata 7,11, sedangkan

matematika nilai rata-rata 6,52. Data tersebut mengindikasikan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran matematika di MTs Sayyid Yusuf Talango belum memuaskan.

Berdasarkan hasil interview dengan 2 guru Matematika MTs. Sayyid Yusuf Talango, mengatakan pelajaran matematika di sekolah ditakuti bahkan dibenci siswa. Ketika siswa mengikuti proses pembelajaran matematika yang berlangsung di sekolah, mereka merasa jenuh akan pelajaran matematika, sama sekali tidak tertarik, malas belajar karena matematika dianggap ilmu yang kering, yang hanya merupakan kumpulan angka-angka dan rumus yang tidak dapat dimanfaatkan dalam kehidupan. Mereka berpandangan belajar matematika di sekolah hanya sekedar diajari bagaimana siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik yang kemudian menyebabkan munculnya sifat kebencian terhadap matematika (Hasil interview dengan Guru Matematika, 12 Desember 2022, pukul 10.00 WIB di MTs Sayyid Yusuf Talango).

Adanya bimbingan belajar mempunyai keterkaitan yang sangat signifikan dengan kesulitan belajar, karena kesulitan belajar itu bisa teratasi bila siswa selalu diberi bimbingan dalam belajar matematika baik dilakukan secara individu maupun kelompok, dengan bimbingan belajar dilakukan secara kontinyu, maka semangat siswa dalam belajar meningkat dan siswa tidak akan merasa kesulitan dalam menyelesaikan pembelajaran matematika.

Dengan demikian Pendidik dituntut untuk selalu mengembangkan diri dalam pengetahuan matematika maupun pengelolaan proses belajar mengajar dan selalu berusaha mengkondisikan siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin sesuai kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, harus mempunyai kemampuan untuk mendiagnosis kesulitan siswa. Artinya, bukan saja harus dapat menganalisis bahan pelajaran yang disampaikan, tetapi juga berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan.

Oleh karena itu, ketertarikan peneliti dalam pengambilan judul ini, karena bimbingan belajar memberikan semangat belajar siswa dalam berbagai pelajaran dan siswa merasa diperhatikan oleh guru, sehingga siswa dalam setiap kesulitan belajar, dibawa ke bimbingan belajar agar bisa teratasi secara baik.

Melalui diagnosis ini guru membimbing serta membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, jelasnya bahwa diagnostik sangat bermanfaat bagi guru dalam menelusuri tingkat keberhasilan mengajarnya, dan untuk mendapatkan informasi tentang kelemahan dalam penyampaian pengajarannya itu agar dapat diupayakan perbaikannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit.
2. Prestasi belajar matematika rendah.

3. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa merupakan salah satu indikasi bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.
4. Adanya siswa yang mengalami masalah belajar.
5. Bimbingan belajar sebagai usaha membantu masalah belajar belum dilakukan secara maksimal.
6. Tidak semua siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran matematika.
7. Hasil belajar matematika siswa kurang maksimal disebabkan oleh penerapan tes dalam pembelajaran matematika dan penilaiannya.
8. Guru belum mampu mengidentifikasi kesulitan atau masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika.
9. Kesulitan belajar yang dialami siswa belum diketahui guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, perlu adanya pembatasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini supaya pembahasannya lebih fokus. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Nilai yang akan didapat siswa dari apa yang telah dilewatinya selama proses pembelajaran, guna untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang disampaikan, yang diukur dengan menggunakan tes.
2. Penelitian ini hanya akan mengkaji tentang dua variabel penelitian yakni bimbingan belajar terhadap kesulitan belajar Matematika.

3. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Sayyid Yusuf Talango tahun pelajaran 2023/2024.
4. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan terhitung sejak Bulan Januari 2023 sampai dengan Juni 2023.

D. Rumusan Masalah

Agar masalah dalam suatu penelitian dapat terjawab dengan baik, maka masalah harus dirumuskan dengan jelas. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Apakah ada pengaruh bimbingan belajar terhadap kesulitan siswa belajar matematika kelas VII MTs Sayyid Yusuf Talango tahun pelajaran 2023/2024 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan gambaran dari apa yang telah di paparkan dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan:

- Untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap kesulitan siswa belajar matematika kelas VII MTs Sayyid Yusuf Talango tahun pelajaran 2023/2024.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian ini yang di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan dorongan pada mahasiswa tingkat akhir untuk tetap semangat dalam mengerjakan tugas akhir.
 - b. Mengharap mahasiswa dapat memiliki kesadaran diri pada tugas akhirnya dan mempunyai keinginan untuk memajukan tingkat kemampuan pada dirinya serta mempunyai kesadaran diri terhadap tugas akhirnya.
 - c. Memberikan deskripsi tentang penerimaan diri.
2. Secara Praktis:
- a. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat memberi pengetahuan tentang membangun penerimaan diri dalam bimbingan belajar matematika.
 - b. Untuk mengetahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki lagi bagi siswa ataupun guru dan memudahkan guru dalam membakukan dan mengevaluasi kemampuan dan pengetahuan siswa sesuai dengan harapan.
 - c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran matematika di SMP/MTs, sehingga mendorong munculnya gagasan baru untuk meningkatkan kualitas dan pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa.

G. Definisi Oprasional

Definisi operasional pada penelitian ini diperlukan untuk mengatasi kesalahan penafsiran terhadap istilah yang digunakan oleh peneliti. Berikut merupakan definisi operasional yang terdapat pada penelitian ini:

1. Bimbingan Belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu (murid) agar dapat mengatasi masalah-masalah yang di hadapinya dalam belajar sehingga setelah mulai proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya serta dilakukan untuk menunjang program pendidikan di sekolah.
2. Kesulitan Belajar adalah suatu kejadian atau peristiwa yang menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, ada sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai secara tuntas bahan/materi pelajaran yang diberikan.

